

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki masyarakat yang multikultural karena terdiri dari berbagai macam suku bangsa, ras, bahasa, budaya, dan agama.² Indonesia sendiri merupakan negara yang mempunyai mayoritas penduduk Islam, tetapi bukan berarti bahwa Indonesia negara Islam. Keberagaman yang ada di Indonesia diantaranya yaitu Agama Islam, Kristen, Katolik, Konghucu, Budha, Hindu. Dengan adanya perbedaan agama tersebut, jika tidak diperhatikan dengan baik maka akan menimbulkan konflik antar umat beragama sehingga bertentangan dengan nilai dasar Pancasila yang mengajarkan tentang kehidupan yang damai, saling menghormati antar sesama umat manusia, dan saling tolong menolong. Agama merupakan suatu kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yang digunakan sebagai tuntunan dan pedoman hidup manusia yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing umat beragama.

Di Indonesia masyarakatnya masih sering terjadi konflik yang dilatarbelakangi oleh kurangnya rasa toleransi, terutama dalam hal agama. Dalam agama mengajarkan untuk selalu hidup damai berdampingan dan menjaga kerukunan terutama dalam kehidupan sehari-hari.³ Oleh karena itu, toleransi dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat untuk menata kehidupan sosial. Toleransi merupakan sikap menghargai baik berupa pendapat, pandangan, pendirian, kepercayaan dan tingkah laku seseorang. Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap yang lapang dada dalam menyikapi kepercayaan orang lain yang berbeda dengan kepercayaan kita. Dalam toleransi, bukan berarti seseorang harus meninggalkan kepercayaan yang dimilikinya dan tidak harus mengikuti kepercayaan yang dianut oleh orang lain, tetapi di dalam toleransi tercermin sikap yang berpegang teguh pada keyakinan atau kepercayaannya sendiri.

Oleh karena itu, toleransi merupakan sikap saling menghormati keyakinan atau keyakinan yang dianut oleh pemeluk satu agama terhadap pemeluk agama lain. Toleransi antar umat beragama di Indonesia diwujudkan dalam kerukunan antar umat beragama, dan

² Alo Liwirweri, *Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), 10.

³ Zakiah Dradjat,dkk, *Perbandingan Agama 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 10.

secara umum toleransi diwujudkan tidak hanya dalam beragama, tetapi juga dalam prinsip dan tindakan seseorang.⁴

Al-Qur'an merupakan sumber yang otentik yang digunakan dalam membangun sikap toleransi dalam Islam. Al-Qur'an tidak menghendaki manusia menjadi umat satu yang diatur oleh satu gagasan atau satu agama. Di dalam Al-Qur'an terdapat kaidah-kaidah terhadap perbedaan agama, diantaranya yaitu kebebasan beragama, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu terdapat dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 256), (QS. Al-An'am [6]: 108), (QS. Al-Hujurat [49]:13), (QS. Al-Baqarah [2]: 62), (QS. Al-Baqarah [2]: 213), (QS. Al-Hujurat [49]:13), (QS. Al-Kahfi [18]: 29), (QS. Al-Kafirun [109]: 6), (QS. Yunus [10]: 99).⁵

Agama Islam memerintahkan untuk hidup dalam kerukunan antar umat beragama. Sikap toleransi atau kehidupan rukun setiap muslim berdasarkan atas ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Seperti yang dijelaskan dalam (QS. Ali-Imran [3]: 64) :

قُلْ يٰٓأَهْلَ ٱلْكِتٰبِ تَعٰلَوْٓا۟ اِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍ بَيْنِنَا وَبَيْنَكُمْۙ اَلَّا نَعْبُدَ اِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُنشِرِكَۚ بِهِۦ شَيْۜءًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا اَرْبَابًا مِّنْ دُوۡنِ ٱللَّهِۚ فَاِن تَوَلَّوْٓا۟ فَقُوۡلُوۡا۟ اَشْهَدُوۡا۟ بِاَنَّا مُسْلِمُوۡنَ ﴿٦٤﴾

Artinya : Katakanlah : “Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak ada sembah kecuali Allah dan tidak ada persekutuan. Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah”. Jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka : “Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)”⁶

Penjelasan ayat diatas yaitu tentang para ahli kitab itu, mereka berasal dari Yahudi atau Nasrani, dan mereka orang-orang yang

⁴ Marzuki, *Pembinaan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: 2012), 246.

⁵ Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an (Metode dan Konsep)*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), 339.

⁶ Imam al Mahalli, Imam as Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Jakarta : Ummul Quran, 2021), 58

menganut keyakinan yang sama. Kalimat tersebut berarti tidak menyembah selain Allah dan tidak menyekutukan apapun dengan-Nya, seperti patung, berhala, salib, atau api. Namun dikhususkan semua ibadah hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini adalah ajaran yang diajarkan oleh semua Rasul Allah.⁷

Pluralisme agama selalu menjadi perbincangan utama dalam hal toleransi beragama. Pluralisme agama merupakan suatu kenyataan bahwa kita berbeda-beda, beragama dan plural dalam hal agama. Dalam kehidupan sosial, sebagai makhluk sosial, masing-masing memeluk agama yang berbeda. M. Rasjidi mengemukakan bahwa agama merupakan masalah yang tidak dapat ditawar-tawar apalagi berganti.⁸ Hubungan antar umat beragama terkadang tidak harmonis. Dalam hal ini, agama bukan merupakan faktor yang menimbulkan konflik. Tetapi terdapat beberapa faktor lain seperti politik, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Seperti halnya yang dijelaskan dalam (QS. Al-Hujurat [49]: 13) :

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁹

Di dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa lafad *lita'arafu* pada ayat diatas asal katanya yaitu lafad *'arafa*. Lafad tersebut memiliki makna timbal balik, yakni berarti saling mengenal, dengan

⁷ H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Malaysia: Victory Agewcie, 2003), 59.

⁸ Fuad Fachruddin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi*, (Cet I, Jakarta: Pustaka Lavabet, 2006), 118.

⁹ Imam al Mahalli, Imam as Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Jakarta : Ummul Quran, 2021), 517.

keadaan tersebut maka diharapkan bisa saling memberi manfaat dan saling mengambil pelajaran dan digunakan untuk meningkatkan ketaqwaan. Firman Allah dalam (QS. Al-Hujurat [49]:13) yaitu bahwa ia menciptakan manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa supaya bisa sama-sama menghormati¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan tentang makna perdamaian antar sesama umat manusia, baik di ruang lingkup yang kecil maupun yang besar. Menjadi manusia yang beriman diharuskan saling memelihara sikap antar sesama umat manusia, hal tersebut telah tertanam dalam filsafat pancasila, yaitu mengedepankan kebebasan dalam memilih agama, memelihara sikap sehingga dapat membentuk kehidupan yang rukun antar sesama manusia yang menjadi salah satu penyebab bersatu dan majunya sebuah bangsa.¹¹

Berkaitan dengan toleransi beragama, Masyarakat Desa Payaman menganut agama yang beragam, yaitu agama Islam dan Kristen Protestan. Mayoritas agama mereka yaitu agama Islam. Mereka saling menghormati warga lain yang memiliki agama berbeda dan selalu menjaga toleransi antar umat beragama, selain itu juga bisa hidup berdampingan. Masyarakat Desa Payaman masih menekuni budaya dan adat istiadat seperti mengikuti Kirab Budaya di Desa tersebut dan berziarah ke makam leluhur atau yang dianggap keramat oleh warga setempat. Hal tersebut merupakan suatu cerminan dari sikap toleransi dalam hidup bermasyarakat.

Selain hidup yang damai, di Desa Payaman juga pernah terjadi konflik yang dilatar belakangi oleh perbedaan agama. Akan tetapi, masyarakat bisa menyelesaikan konflik dengan cara musyawarah dan menyikapinya dengan bijak. Oleh karena itu, toleransi beragama sangat dibutuhkan agar tidak terjadi lagi konflik di Desa Payaman ini.

Berdasarkan fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti sikap toleransi beragama yang dilakukan masyarakat di Desa Payaman karena di Desa tersebut sangat menjunjung tinggi sikap toleransinya dan hidup rukun tanpa memandang perbedaan agama. Oleh karena itu, fokus dalam penelitian diatas yakni hubungan sesama umat beragama yang dilatarbelakangi oleh kerukunan dan saling menghargai kepercayaan atau agama masing-masing yang

¹⁰ Bustanul Arifin, *Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) dalam Interaksi Antar Umat Beragama*, Jurnal Keagamaan, volume 1, Nomor 2, 2016, 393 <http://journal.iainnumetrolampung.ac.id/indeks.php/al-fikr>.

¹¹ Sairin Weinata, *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Beragama: Butir-Butir Pemikiran*, (Jakarta: Erlangga, 2002)

dilandasi oleh Al-Qur'an dan Sunnah, terutama dalam kajian QS. Al-Kafirun.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai sikap umat beragama dalam bertoleransi, khususnya yang berada di Desa Payaman Kec. Mejobo Kab. Kudus. Bagaimana mereka bisa memiliki kehidupan yang rukun berdampingan dalam masyarakat dengan tidak ada konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama yang berada di Desa atau wilayah tersebut yang berdasarkan oleh QS. Al-Kafirun. Atas dasar latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji tentang Sikap Toleransi Beragama Masyarakat Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus (Kajian QS. Al-Kafirun)".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka peneliti akan merumuskan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran Q.S al-Kafirun terhadap toleransi masyarakat Desa Payaman Kec. Mejobo Kab. Kudus?
2. Bagaimana kondisi kehidupan beragama di Desa Payaman Desa Payaman Kec. Mejobo Kab. Kudus?
3. Bagaimana sikap toleransi beragama masyarakat Desa Payaman Desa Payaman Kec. Mejobo Kab. Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Q.S al-Kafirun terhadap toleransi masyarakat Desa Payaman Desa Payaman Kec. Mejobo Kab. Kudus.
2. Untuk mengetahui kondisi kehidupan beragama di Desa Payaman Desa Payaman Kec. Mejobo Kab. Kudus.
3. Untuk mengetahui sikap toleransi beragama masyarakat Desa Payaman Desa Payaman Kec. Mejobo Kab. Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan dan memperluas keilmuan terutama dalam hal toleransi dalam umat beragama.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kreatifitas berfikir dan memberikan motivasi serta dorongan bagi peneliti lain yang dimanfaatkan untuk bahan acuan dalam

melakukan penelitian mengenai sikap toleransi antar umat beragama.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan tentang toleransi antar umat beragama dilingkungan yang mayoritas penduduknya muslim di Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Selain itu juga dapat membantu mengimplementasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sekaligus referensi dalam kepustakaan Fakultas Ushuluddin khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang sikap toleransi antar umat beragama di Desa Payaman Kec. Mejobo Kab. Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk penulisan yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu adanya gambaran singkat mengenai bagaimana sistematika penulisan yang dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Adapun sistematika penulisan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Bagian Muka Skripsi terdiri dari : halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

Bagian Isi Skripsi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan sebagai berikut :

BAB I terdiri Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. Poin-poin tersebut merupakan acuan dasar dalam melakukan kajian ini.

BAB II terdiri dari Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir. Dalam bab ini peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa sub bab:

- a. Kerangka Teori : Sub bab ini memuat tentang Konsep Toleransi Beragama, Teori Sosiologi Emile Durkheim, Kajian QS. al-Kafirun, dan Kajian *Living Qur'an*.
- b. Penelitian Terdahulu
- c. Kerangka Berfikir

BAB III terdiri dari Metode Penelitian : Jenis dan Pendekatan, Sifat Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan : Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data Penelitian.

Bab ini merupakan bab inti dalam penelitian ini. pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian analisis tentang kondisi kehidupan beragama di Desa Payaman Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus, sikap toleransi terhadap kerukunan di Desa Payaman, dan makna penafsiran QS. Al-Kafirun terhadap toleransi beragama di Desa Payaman Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus.

BAB V terdiri dari Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tertera dari bab pertama sampai bab keempat, pada bab ini pula terdapat saran dan penutup.

Bagian Akhir Skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.